



**PENGGUNAAN METODE MAKE A MACH
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS
PADA SISWA KELAS VIII MTSN 9 ACEH UTARA**

Mursyidah

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

E-mail: mursyidahmtg22@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/ahdaf.v1i1.924>

ABSTRACT

The learning outcomes in Al-Qur'an Hadith lessons in this study are changes in the ability and behavior of class VIII MTsN 9 Aceh Utara using the Make a Match method in learning. This study aims to: 1) find out how far the learning outcomes of the Qur'an Hadith have increased in class VIII students of MTSN 9 Aceh Utara for the 2021/2022 academic year using the Make a Match method, and to find out the obstacles faced by teachers in using this method. The approach used in this qualitative research is Classroom Action Research (CAR). The samples taken were 25 students, while the data were obtained by observation, interviews, and questionnaires. The results showed that the Make a Macht method was effectively used in improving student learning outcomes at MTSN 9 Aceh Utara. This was evidenced by an increase in students' learning interest in doing assignments, a willingness to ask questions and express opinions. Through a comparison of student test results between cycle I and cycle II it was found that, in the test results of cycle I, only 13 (53%) students were complete in learning. After the second cycle was carried out, the student test results experienced an increase where as many as 24 students (96%) completed the lesson. The increase in student learning outcomes occurs gradually from the category of incomplete and finally complete (from low to high). It was concluded that in improving learning outcomes of Al-Qur'an Hadith in class VIII MTsN 9 students can apply the make a match method.

Keywords: *Make a Match Method, Improving Learning Outcomes, Learning of Al-Qur'an Hadith*

ABSTRAK

Hasil belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam kajian ini adalah perubahan kemampuan dan tingkah laku siswa kelas VIII MTsN 9 Aceh Utara melalui penggunaan metode *Make a Match* dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui sejauhmana peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII MTSN 9 Aceh Utara Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan metode *Make a Match*,

dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan metode tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah Penelitian Tindakan Kelak (PTK). Sampel yang diambil sebanyak 25 siswa, sementara data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan, metode *Make a Macht* efektif digunakan dalam peningkatan hasil belajar siswa di MTSN 9 Aceh Utara, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa dalam mengerjakan tugas, kemauan bertanya dan mengemukakan pendapat. Melalui perbandingan hasil test siswa antara siklus I dan siklus II ditemukan bahwa, pada hasil test siklus I hanya 13 (53%) siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Setelah dilakukan siklus II, hasil test siswa mengalami peningkatan dimana sebanyak 24 siswa (96%) tuntas dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi secara bertahap dari kategori tidak tuntas dan akhirnya tuntas (dari rendah menjadi tinggi). Disimpulkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII MTsN 9 dapat menerapkan metode *make a match*".

Kata Kunci: *Metode Make a Match, Peningkatan Hasil Belajar, Belajar Al-Qur'an Hadis*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu, pendidikan dijadikan tolok ukur maju mundurnya suatu bangsa. Pentingnya pendidikan bagi setiap individu ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab III Pasal 4 yang menyebutkan bahwa: "Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultur dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna (UU Sisdiknas, 2003).

Undang-undang tersebut pada akhirnya melahirkan keniscayaan bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah terutama bagi guru agama, harus memerhatikan keragaman peserta didik, baik dalam konteks kemampuan berpikir, berkeaktifitas, keterampilan. Guru juga tidak boleh mengabaikan keragaman etnis dan budaya yang dimiliki oleh peserta didik (Ambarudin, 2016; Syarif et al., 2016). Menyadari adanya keragaman tersebut maka

dalam proses belajar mengajar, harus diadakan inovasi pembelajaran (Basori, 2020), di mana guru harus mempersiapkan metode yang tepat dalam menyampaikan materi agar siswa bisa belajar sesuai dengan amanah undang-undang tersebut (Zuhairini dan Abdul Ghofir, 2004).

Dari beberapa pengertian pendidikan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat penting dalam mewujudkan keterampilan siswa. Di mana proses belajar mengajar yang sebelumnya dijalankan tidak efektif dan siswa masih banyak bermain. Maka untuk memaksimalkan proses belajar untuk lebih efektif peneliti menyarankan guru untuk menggunakan metode *make a match* agar peserta didik lebih aktif dalam meningkatkan hasil belajar dan tidak banyak bermain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau “membuat pasangan” ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Dalam model pembelajaran *make a match*, siswa diperintahkan untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktu yang ditentukan, siswa yang berhasil mencocokkan kartunya diberi poin. Penerapan metode ini telah banyak diuji-cobakan dan banyak hasil penelitian yang menyatakan bahwa metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Fuad, 2018; Nahdiyatin, 2016; Pratiwi, 2018; Sari, 2020)

Guru juga harus merancang kegiatan pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar lebih aktif, baik fisik maupun mental. Karena di dalam berjalannya waktu pendidik atau guru harus mengarahkan kepada siswa supaya mereka tidak mempunyai kebiasaan berkumpul untuk berbincang-bincang tentang apapun yang menjadi perhatian mereka (Wina Sanjaya, 2007).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 2000.

Pembelajaran berarti meningkatkan kognitif, afektif dan keterampilan siswa tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar. Menurut (Dimiyati 200) perolehan pengalaman-pengalaman merupakan suatu proses yang berlaku deduktif atau induktif atau proses yang lain. Pembelajaran berdasar makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran berpusat pada peserta didik adanya berdialog interaksi antara murid dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti hal pengajaran.

Pembelajaran aktif adalah proses belajar di mana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaksi dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik itu untuk menemukan ide pokok materi pelajaran dan memecahkan persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Zaini et al., 2008).

Proses belajar dengan menggunakan metode *make a match* menjadi alternatif pembelajaran agar siswa mendapat pengalaman belajar yang bervariasi dan terhindar dari rasa bosan/jenuh, dengan harapan siswa akan bersemangat dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Metode *make a match* telah diandalkan dalam konteks peningkatan hasil belajar, meskipun metode ini bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan hasil analisis penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, diketahui bahwa guru mata pelajaran Al-Quran Hadis sering mengalami kesulitan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Di sisi lain, siswa mengalami kejenuhan belajar mata pelajaran Al-Quran Hadis. Hal ini disebabkan metode dan strategi yang digunakan guru belum bervariasi, di mana kebanyakan guru stag pada penggunaan metode ceramah (Arief et al., 2012; Setyorini et al., 2011).

Kesulitan pembelajaran lainnya disebabkan kecenderungan menggunakan *text-book oriental* dan guru masih kurang mengaitkannya

dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran cenderung dengan metode yang masih konvensional sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa atau sulit dipahami.

Dari uraian tersebut, maka guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercapailah keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien pada mata pelajaran Al-Quran Hadis. Berdasarkan analisis hasil penelitian terdahulu, peneliti mencoba mendalami model pembelajaran *make a match* di MTsN 9 Aceh Utara untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran Al-Quran Hadis kelas VIII.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam kajian adalah kualitatif deskriptif untuk menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci tentang fokus yang dikaji (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2020). Penelitian ini akan mendeskripsikan data-data tentang upaya peningkatan mutu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Stanawiyah Negeri 9 Aceh Utara. Proses pemerolehan data dilakukan dengan pengamatan (observasi) dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang terjadi di MTsN 9 apakah sesuai atau tidak, efektif atau tidak.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan siswa, atau oleh siswa di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam PTK ini dilakukan beberapa prosedur, yaitu (Sanjaya, 2016; Susilo et al., 2022): 1) perencanaan atau *planning*, 2) tindakan atau *acting*, 3) pengamatan atau *observing*, dan 4) Refleksi atau *Reflecting*. Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah (1) tahap pra-tindakan, dan (2) tahap pelaksanaan kegiatan penelitian.

Rincian tahap-tahap ini, antara lain: Siklus I; yaitu tahap pra-tindakan yang meliputi: 1) Refleksi Awal; Pada tahap ini dilakukan tindakan menentukan lokasi penelitian, menentukan sumber data, melakukan tes awal, mengatur tempat duduk, pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama tidak membentuk kelompok, melainkan secara individual. Sedangkan pada pertemuan kedua membentuk 2 kelompok, dan pertemuan ketiga peneliti juga membentuk kelompok. 2) Menetapkan dan Merumuskan Jenis Tindakan; Pelaksanaan masing-masing tindakan dalam penelitian ini mengikuti alur tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Hopkins, yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*) yang akan membentuk suatu siklus. Siklus ini akan dilakukan terus menerus sampai kriteria yang diterapkan dalam setiap tindakan tercapai.

Adapun kriteria untuk keberhasilan tindakan adalah apabila $\geq 94\%$ siswa memperoleh \geq KKM, KKM mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII untuk Madrasah Stanawiyah Negeri 9 Aceh Utara adalah 70.

Tahap selanjutnya adalah Siklus II; Setelah dilaksanakan siklus I dan hasil belum sesuai terhadap tingkat penguasaan yang telah ditetapkan, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus II dengan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan merupakan istilah yang tersusun dari dua kata yaitu 'hasil' dan 'belajar', kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Definisi hasil menunjukkan atas suatu perolehan yang diakibatkan dari aktivitas ataupun proses suatu kegiatan. Sedangkan istilah belajar dimaknai dengan suatu kegiatan penambahan pengetahuan (Wahab & Rosnawati, 2011). Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa belajar memiliki arti sama dengan menghafal, hal tersebut dipahami karena belajar pada hakikatnya sama dengan menghafal karena orang yang belajar pasti melakukan proses menghafal.

Belajar bisa dimaknai juga dengan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2009: 68). Secara umum, menurut Muhibbin Syah (2009) ada tiga faktor yang bisa mempengaruhi belajar, yaitu: 1) Faktor internal, yaitu suatu keadaan jasmani maupun rohani peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor psikologis dan fisiologis seseorang. Faktor psikologis di antaranya intelegensi, minat, perhatian, motivasi dan bakat. 2) Faktor eksternal (yaitu faktor dari luar siswa), dimana faktor ini terdiri atas dua hal yaitu faktor sosial dan non-sosial. 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yang termasuk faktor ini adalah strategi dan juga metode yang digunakan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana informasi yang peneliti peroleh di lapangan dan hasil observasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bahwa nilai kemampuan siswa masih di bawah standar ketuntasan. Antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran Al-Quran Hadis tidak begitu baik. Hal ini ditandai dengan banyak siswa tidak serius saat belajar, kurangnya perhatian dan bahkan siswa bermain sendiri. Tidak adanya stimulus yang dilakukan guru ketika pembelajaran berlangsung di kelas juga menjadi permasalahan keaktifan siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadis. Semua ini diakibatkan karena sebelumnya guru menggunakan metode dan strategi yang monoton dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan banyak siswa menjadi bosan atau tidak nyaman dalam proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa berakhir dengan tidak tuntas.

Siklus I

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan metode *Make a Match* terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Penggunaan metode *Make a Match* mewujudkan kondisi belajar yang menarik siswa tidak jenuh, materi yang dijelaskan menjadi lebih interaktif serta terjadinya kerja sama antar-peserta didik namun pada siklus I ini masih terjadi kekurangan dalam penggunaan metode *Make a Match* di antaranya, siswa kurang menyerapi pembelajaran yang dijelaskan

karena siswa merasa sekedar bermain, dan masih ada siswa yang masih bermain-main pada saat menjodohkan kartu.

Berdasarkan data pengamatan kedua orang pengamat terdapat kegiatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa peneliti belum dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan metode *Make a Match* diketahui siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dari 25 siswa, dan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 52%.

Berdasarkan hasil catatan lapangan hanya sebagian siswa yang terlihat aktif saat proses pembelajaran berlangsung, dan banyak siswa yang tidak serius dalam menjawab soal. Maka peneliti perlu melakukan perbaikan pada metode *Make a Match* agar hasil belajar pembelajaran Al-Qur'an Hadis mencapai ketuntasan yang diharapkan. Maka dari itu penenliti melakukan perencanaan siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi hasil tes belajar pada siklus II diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan metode *Make a Match* terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa kelas VIII. Penggunaan metode *Make a Match* mewujudkan kondisi belajar yang menarik siswa dan tidak jenuh, materi yang dijelaskan menjadi lebih interaktif serta terjadinya kerjasama antar peserta didik. Selanjutnya pada hasil pengamatan penerapan metode *Make a Match* pada siklus II ini mengalami peningkatan yaitu 97% dari indikator. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan berhasil dalam penerapan metode *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTS N 9 Aceh Utara.

Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2022 di MTSN 9 Aceh Utara di kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ditemukan masalah pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Karena guru masih menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah, sehingga siswa tidak ada kesempatan untuk bertanya maupun menyatakan pendapatnya. Selain itu model pembelajaran konvensional ini membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar. Maka peneliti menyusun

perencanaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Make a Match*. Adapun tahapan pelaksanaan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Pada saat pratindakan peneliti mencoba menggali pengetahuan siswa dengan melihat hasil belajar siswa dengan evaluasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dan diketahui hasil siswa yang tuntas hanya 12 siswa dari 25 siswa, dan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 48%.

Dari hasil pra-tindakan yang telah dilaksanakan maka peneliti melakukan tindakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Make a Match* pada kelas VIII. Pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan metode *Make a Match* diketahui siswa yang tuntas 13 siswa dari 25 siswa, dan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 52%. Hasil yang diperoleh pada penerapan metode ini masih kurang dari ketuntasan yang diharapkan, maka peneliti melanjutkan penelitian di siklus II.

Selanjutnya pada saat pelaksanaan siklus II peneliti menerapkan metode *Make a Match* pada materi pelajaran Hukum Bacaan *Lam* dan *Ra*. Diketahui siswa yang tuntas 24 siswa dengan nilai rata-rata 87 dengan presentase ketuntasan 96%, hasil yang telah didapat pada siklus II ini dianggap sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan, maka dengan demikian metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar menggunakan metode *make a match* pada materi Hukum Bacaan *Lam* dan *Ra* dapat meningkatkan hasil belajarsiswa.

KESIMPULAN

Antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran Al-Quran Hadis tidak begitu baik. Hal ini ditandai dengan banyak siswa tidak serius saat belajar, kurangnya perhatian dan bahkan siswa bermain sendiri. Diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan evaluasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebanyak 12 siswa dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, hal ini dapat diartikan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 48%.

Pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match*, diketahui siswa yang tuntas sebanyak

13 dari 25 siswa, artinya ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 52%. Hasil yang diperoleh pada penerapan metode ini pada siklus I masih belum ideal, maka peneliti melanjutkan pada kegiatan siklus II dengan menerapkan metode *make a match* pada materi Hukum Bacaan *Lam* dan *Ra*. Diketahui bahwa siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dengan nilai rata-rata 87, yang berarti bahwa telah tercapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan 96%. Hasil yang telah didapat pada siklus II ini dianggap sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar menggunakan metode *make a match* pada materi Hukum Bacaan *Lam* dan *Ra* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarudin, R. I. (2016). Pendidikan multikultural untuk membangun bangsa yang nasionalis religius. *Jurnal Civics*, 13(1), 28–45.
- Arief, M. K., Handayani, L., & Dwijananti, P. (2012). Identifikasi kesulitan belajar fisika pada siswa RSBI: Studi kasus di RSMABI se Kota Semarang. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/upej.v1i2.1354>.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Basori, B. (2020). Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(2), 122–131. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/article/view/189>.
- Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2000). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuad, Z. (2018). Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 46–59.
- Nahdiyatin, S. N. (2016). Penerapan Metode Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipspada Siswa Kelas Iii Sdn 1 Jenanganponorogo. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(2), 81–90. <http://doi.org/10.25273/gulawentah.v1i2.1032>.
- Pratiwi, R. H. (2018). Metode Pembelajaran 'Make A Match' Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA. *Florea J. Biol. Dan Pembelajarannya*, 5(1).
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.

- Sari, S. P. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19–24. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fejoes.v1i1.4554>.
- Setyorini, U., Sukiswo, S. E., & Subali, B. (2011). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.15294/jpfi.v7i1.1070>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psokologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarif, E., Sumarmi, S., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Integrasi nilai budaya etnis Bugis Makassar dalam proses pembelajaran sebagai salah satu strategi menghadapi era masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 13–21. <http://dx.doi.org/10.17977/um022v1i12016p013>.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahab, G., & Rosnawati, R. (2011). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Erlangga, Bandung.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 89, 2008.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. (2004). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Press.